

## BAB I PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun, 2003, pasal 61 ayat 3). Selanjutnya Pakpahan (1995) mengemukakan empat misi pendidikan yakni (1) menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan; (2) mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif; (3) menghasilkan tenaga kerja profesional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya tuntutan pembangunan pada umumnya; (4) membekali peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK Negeri 8 Medan sebagai salah satu SMK di kota Medan, telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sebagaimana yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang

terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan institusi pendidikan salah satunya adalah bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi dewasa ini, guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengajaran yang komando. Sistem itu berarti seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dipegang oleh guru sedangkan siswa menjadi pasif, dimana siswa bertugas menerima dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Isjoni (2009:14) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa". Berdasarkan pendapat ini guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, dimana pembelajaran yang aktif, siswa dipandang sebagai subjek bukan sebagai objek dan belajar lebih dipentingkan dari pada mengajar. Di samping itu, siswa ikut berpartisipasi dan berupaya memahami pelajaran dengan melakukan praktek, kegiatan pembelajaran

ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosi serta sosial dan bahasanya dalam proses belajar mengajar.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran (Yusuf, 2005:1). Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa jurusan tata boga untuk mendukung kesiapan siswa untuk bekerja di dunia industri dan dunia usaha (DUDI) khususnya program studi keahlian adalah mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa menguasai materi : (1) membuat adona chese strow, (2) membuat adonan wind mild, (3) membuat adonan dasar puff pastry, (4) membuar adonan dasar danish pastry chroissant, (5) Membuat adonan dasar puff pastry chream horn dan (6) membuat adonan pie. Namun berdasarkan observasi dan masukan dari guru bidang studi Mengolah Kue Patiseri Kontinental hasil belajar siswa masih kurang memuaskan pada mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental, sebagaimana dapat dilihat pada tabel pada tabel 1.1, berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental**

Tahun Akademik	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori
2006/2007	54	85	69	Belum Tuntas
2007/2008	60	90	75	Tuntas
2008/2009	53	83	68	Belum Tuntas
2009/2010	55	84	69	Belum Tuntas

Sumber : Data Sekunder Jurusan Tata Boga SMK Negeri 8 Medan.

Tabel 1.1, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih disekitar nilai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yakni 75. Umumnya suatu materi pelajaran dikatakan tuntas apabila 85 % siswa sudah mencapai *passing grade* yang ditetapkan. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental belum memenuhi indikator standar ketuntasan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi yaitu skor  $\geq 75$ , maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental.

Slameto (1995) mengatakan agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan sedapat mungkin tepat, efisien, dan efektif. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuannya tercapai dan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran, aspek yang dianggap cocok

dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa. Strategi pembelajaran yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan upaya untuk mengatasi kecenderungan peran guru yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan peran dan minat berwirausaha siswa dalam memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental adalah perbedaan karakteristik siswa. Hal ini didukung oleh Degeng (1989) yang mengemukakan bahwa, apabila karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan teknik pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental adalah keinginan siswa atau minat siswa untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, lulusannya nantinya dapat bekerja di dunia industri dan dunia usaha, di samping untuk membuka usaha sendiri. Mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental mengupayakan dalam proses pembelajarannya siswa dapat berwirausaha setelah menyelesaikan studi. Oleh sebab itu dalam penyajian materi pelajarannya selalu

diupayakan adanya muncul minat siswa untuk berwirausaha di samping faktor dari dalam dirinya sendiri, dalam arti kepribadian siswa untuk berwirausaha diupayakan terwujud melalui faktor internal dan faktor eksternal.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental siswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kooperatif tipe STAD, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan tingkat minat berwirausaha siswa.

Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental, faktor minat berwirausaha siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Hal ini dikuatkan Suryabrata (1993) kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dan mempelajari sesuatu dengan penuh minat dapat diharapkan bahwa hasilnya lebih baik. Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk mengkaji strategi pembelajaran sebagai faktor eksternal dan minat berwirausaha siswa sebagai faktor internal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut : (1) Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental? (2) Bagaimana minat berwirausaha siswa dalam mengikuti mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental? (3) Apakah dalam pembelajaran guru mempertimbangkan

karakteristik siswa ? (4) Apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran Kue Patiseri Kontinental sudah memadai? (5) Apakah perbedaan karakteristik siswa mempengaruhi hasil Kue Patiseri Kontinental? (6) Apakah kelompok siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah? (7) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat berwirausaha siswa mempengaruhi hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas maka agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi; (1) Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental yang dijadikan obyek penelitian ini, mencakup kompetensi/sub kompetensi: membuat adona chese strow, membuat adonan wind mild, membuat adonan dasar puff pastry, (4) membuat adonan dasar Danish pastry chroissant, Membuat adonan dasar puff pastry chream horn dan membuat adonan pie, Karakteristik siswa dibatasi pada Minat berwirausaha , yaitu Minat Berwirausaha tinggi dan Minat Berwirausaha Rendah., dan (4) Subyek penelitian ini hanya melibatkan siswa program keahlian Tata Boga yang mengambil mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental semester genap Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memperoleh hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi memperoleh hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat berwirausaha dalam mempengaruhi hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar mana yang lebih tinggi antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mana yang lebih tinggi antara kelompok siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah.

3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat berwirausaha dalam mempengaruhi hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Kooperatif tipe Jigsaw serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental, dan sebagai pijakan bagi peneliti lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan. Selanjutnya secara praktisnya diharapkan pula kiranya penelitian ini dapat dipergunakan pada proses pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Mengolah Kue Patiseri Kontinental sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai peranan minat berwirausaha dalam mempengaruhi hasil belajar Mengolah Kue Patiseri Kontinental.

## RIWAYAT HIDUP



Ade Chairunnisa Gultom, Lahir tanggal 07 September 1952 di Lho'Sukun, Aceh Utara, dari pasangan H. Baharuddin Gultom dan Hj. Siti Rafiah Simatupang. Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu SD Negeri 4 Tapak Tuan, Aceh Selatan, selesai pada tahun 1964. Melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh Selesai pada tahun 1967.

Menamatkan pendidikan menengah kejuruan pada SKKA Negeri Banda Aceh tahun 1970. Kemudian melanjutkan pendidikan di IKIP Negeri Bandung Sarjana Muda Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, selesai pada tahun 1974. Pada tahun 1976 melanjutkan studi ke tingkat sarjana IKIP Negeri Bandung Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Tata Boga dan selesai pada tahun 1979..

Menikah pada tanggal 10 Nopember 1979 dengan Ir. H. Amri Naim Nasution, M.Eng dan dikaruniai 3 orang anak (2 orang putra, 1 orang putri) serta 3 orang cucu. Memulai profesi pada tahun 1980 dan mengabdikan sebagai dosen fakultas teknik jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Boga UNIMED Medan sampai sekarang.

Pada tahun 2009 melanjutkan studi di Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED). Program studi Teknologi Pendidikan dan selesai pada tanggal 23 Agustus 2011,, dengan tulisan ilmiah berjudul **"PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BERWIRUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MENGOLAH KUE PATISERI KONTINENTAL SISWA SMK NEGERI 8 MEDAN"**.